

## ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG MENGUNAKAN METODE EOQ PADA PT LEJEL SHOPPING SIDOARJO

Mochammad Rifan Abdi Pratama<sup>1</sup>, Donny Arif<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Maarif Hasyim Latif  
Sidoarjo, Indonesia

e-mail: [rifan@student.umaha.ac.id](mailto:rifan@student.umaha.ac.id), [doni\\_arif@dosen.umaha.ac.id](mailto:doni_arif@dosen.umaha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan perbandingan antara metode perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity*. Dengan mengetahui *ROP* dan *Safety Stock* perusahaan akan dapat mengoptimalkan persediaan barang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan penulis, dideskripsikan dengan jelas sehingga akan terlihat inti permasalahan yang akan dibahas dengan bantuan analisis kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *EOQ*, perusahaan dapat secara tepat menentukan *Safety Stock* guna untuk meminimalisir terjadi kekurangan barang dan juga dapat di tentukannya *ROP* guna untuk menghindari keterlambatan dalam pemesanan maupun pengiriman barang kepada customer. Pada periode 2019 dengan *EOQ* yaitu 56 unit dengan frekuensi pemesanan kembali adalah 38 kali, *Safety Stock* 300 unit dan *ROP* 330 unit dan pada periode 2020 dengan *EOQ* yaitu 57 unit dengan frekuensi pemesanan kembali adalah 39 kali, *Safety Stock* 147 unit dan *ROP* 177 unit. Penelitian ini hanya mensimulasikan produk AZHIKRA, hal itu dikarenakan produk tersebut merupakan produk *Best Seller* dengan perputaran yang paling cepat dan selain itu langkah untuk melakukan simulasi pada produk lain diasumsikan sama.

**Kata kunci :** *Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point.*

### Abstract

*This study aims to analyze and provide a comparison between the company's method with the Economic Order Quantity method. By knowing the ROP and Safety Stock the company will be able to optimize inventory. This study uses a descriptive qualitative method, namely by identifying the problems found by the author, clearly described so that the core problems will be discussed with the help of qualitative analysis. The results of his research indicate that by using the EOQ method, the company can precisely determine the Safety Stock in order to minimize the shortage of goods and can also determine the ROP in order to avoid delays in ordering and delivery of goods to customers. In the 2019 period with EOQ of 56 units with a reorder frequency of 38 times, Safety Stock 300 units and ROP 330 units and in the 2020 period with an EOQ of 57 units with a reorder frequency of 39 times, Safety Stock 147 units and ROP 177 units. This study only simulates AZHIKRA products, that's because the product is a Best Seller product with the fastest turnover and other than that the steps to perform simulations on other products are assumed to be the same.*

**Keywords :** *Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia semakin banyak muncul perusahaan-perusahaan baru yang tentunya dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan, persaingan yang semakin ketat tentunya membuat perusahaan harus lebih memperhitungkan segala sesuatu yang akan menjadi point penting agar perusahaan bisa bersaing. Salah satunya adalah perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap persediaan.

Dalam pengendalian persediaan barang, perusahaan harusnya memperhitungkan bagaimana metode atau cara paling efektif dan efisien. Perusahaan harus lebih memperhatikan mengenai persediaan barang agar tidak sampai kehabisan stock ataupun kelebihan dalam persediaan. Agar perusahaan dapat memperoleh laba maksimal sesuai yang di harapkan, tentunya di perlukan adanya pengendalian persediaan.

Untuk itu perusahaan perlu melakukan manajemen persediaan dalam menjalankan bisnis di perusahaanya, khususnya perusahaan yang menjual sebuah barang atau produk siap jual (barang jadi).

Manajemen persediaan barang adalah Kegiatan mengatur/mengelola tingkat persediaan yang tepat agar jumlahnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, sesuai dengan kebutuhan proses produksi lebih lanjut, sehingga biaya persediaan dapat dikendalikan.

Dalam manajemen persediaan ada berbagai cara pembelian bahan atau barang yaitu :

1. **Pembelian sekaligus**
2. **Pembelian bertahap**
3. **Pembelian EOQ**

Agar perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan, maka perusahaan dapat menerapkan metode *Economic Order Quantity*. Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu

proses dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan. (M. Trihudiyatmanto , Wonosobo 2017).

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pembelian atau pemesanan barang maupun bahan baku yang ekonomis, sehingga tidak melakukan pembelian sekaligus, namun bertahap dengan mencapai volume dan biaya optimal. Dasar penentuannya adalah perimbangan antara biaya pesanan dan biaya penyimpanan.

Dalam manajemen operasional ada juga istilah Safety Stock, Lead time, dan Reorder Point :

1. **Safety Stock** adalah jumlah barang untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk, kemungkinan buruk yang bisa terjadi diantaranya adalah jumlah permintaan yang tiba-tiba melonjak tajam atau pengiriman barang yang terlalu lama. Sehingga rawan membuat Anda kehabisan produk.
2. **Lead time** adalah jeda waktu antara pemesanan sampai barang tersebut sampai di tangan Anda.
3. **Reorder Point (ROP)** adalah saat dimana perusahaan harus melakukan pemesanan bahan bakunya kembali, sehingga penerimaan bahan baku yang dipesan dapat tepat waktu, karena dalam melakukan pemesanan bahan baku tidak dapat langsung diterima hari itu juga. (Dewi, Herawati, and Wahyuni 2019)

Terkait dengan hal ini, maka penulis mengadakan penelitian pada PT Lejel Shopping cabang Sidoarjo yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang online shopping atau home shopping. Dalam pelaksanaannya perusahaan

menjual atau menawarkan beberapa barang atau produk meliputi alat olahraga, alat terapi kesehatan, alat masak, dan obat herbal alami.

Pada pengendalian persediaan barang di cabang Sidoarjo memiliki berbagai kendala di antaranya adalah terjadinya out of stock dan waktu tunggu (Lead Time) yang begitu lama, dalam periode pengiriman stock barang paling sedikit 8 kali dan paling banyak sebanyak 20 kali dalam periode satu bulan. Sehingga akibatnya adalah sering terjadi kekurangan stock ataupun kelebihan stock di gudang, dikarenakan masih kurangnya perhitungan yang tepat untuk pemesanan kembali dan perhitungan untuk pengamanan stock. Dan jika ada pemesanan dari konsumen, sering kali konsumen membatalkan pemesanan karena di rasa waktu tunggu untuk pemesanan terlalu lama.

Dalam sebuah kasus dimana ada Customer order sebuah produk di PT Lejel Shopping Sidoarjo, yang nantinya juga akan di teruskan ke customer lain yang membeli dari Customer pertama. Jika dalam pemesanan tersebut memiliki kendala akan waktu yang dirasa sangat lama, sehingga berujung pada kekecewaan dan Customer melakukan Cancel Order. Akibatnya adalah perusahaan mengalami sebuah kerugian kehilangan pelanggan sekaligus kehilangan kesempatan pemasukan. Jika perusahaan dapat meminimalisir ataupun tidak sampai terjadi out of stock, tentunya dengan pengendalian persediaan yang tepat. Maka seharusnya perusahaan akan mendapatkan laba dan pelanggan yang dapat melakukan Repeat Order. Jika ini terus berlangsung, maka akan sangat berpengaruh terhadap Penjualan Dan omset perusahaan dapat menurun.

Selama ini PT Lejel Home Shopping cabang Sidoarjo hanya menggunakan metode tradisional dan belum menggunakan metode Economic Order Quantity untuk kebijakan pengadaan persediaan. Dengan menerapkan metode Economic Order Quantity maka besar kemungkinan

perusahaan akan dapat mengoptimalkan biaya operasional dan dapat meminimalkan pembatalan order oleh customer serta dapat mengatasi setiap kendala yang terjadi di perusahaan PT Lejel Shopping Sidoarjo.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan penulis, dideskripsikan dengan jelas sehingga akan terlihat inti permasalahan yang akan dibahas dengan bantuan analisis kualitatif.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Studi pustaka : dengan cara menggunakan buku buku literature yang relevan dan mempelajari dari jurnal maupun Laporan Tugas Akhir yang berhubungan dengan penelitian yang di teliti. Mencari buku buku yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian di perpustakaan kampus dan juga mencari jurnal jurnal yang ada di internet.
2. Wawancara : melakukan wawancara secara langsung dengan pihak atau narasumber yang ada di perusahaan.
3. Observasi : Mengamati proses di lapangan dari mulai permintaan barang ,pengendalian persediaan barang, perhitungan Safety Stock ,Reorder Point dan sampai pada konsumen.

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan pengamatan dan dari data data yang didapatkan dari perusahaan, dapat dilakukan analisis sebagai berikut ini :

1. Pengumpulan Data
2. Analisis Penerapan Perhitungan Pemesanan Ekonomis (EOQ).

Dalam model EOQ biaya persediaan yang dipertimbangkan adalah biaya penyimpanan persediaan dan biaya pemesanan persediaan. Dalam

pelaksanaannya dapat dirumuskan sebagai berikut, menurut (Heru 2020) :

- EOQ(Q) = Jumlah optimal barang per pemesanan (EOQ)
- D = Jumlah Kebutuhan barang (unit/tahun )
- S = Biaya pemesanan (setiap kali pesan)
- h = Biaya simpan dan pemeliharaan gudang (%)
- P = Harga Barang (Rp/unit)
- H (hxP) = Biaya penyimpanan (Rp/unit/tahun)
- F = Frekwensi pemesanan (setiap kali / tahun)
- L = Jarak Waktu antar pesanan (hari/tahun)
- TC = Total Biaya Persediaan (Rp/tahun)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} \quad F = \frac{D}{Q}$$

Total Biaya Pemesanan = Biaya Pemesanan x Frekwensi Pesanan

$$\text{Biaya pemesanan } S \frac{D}{Q}$$

Total Biaya Penyimpanan = Biaya Penyimpanan x Persediaan Rata-rata

$$\text{Biaya penyimpanan } H \frac{Q}{2}$$

TIC = Biaya Pemesanan + Biaya Penyimpanan

$$TIC = S \frac{D}{Q} + H \frac{Q}{2}$$

3. Analisis Perhitungan Safety Stock dan Reorder Point.
4. Evaluasi hasil perhitungan Metode yang di terapkan.
5. Interpretasi dari hasil perhitungan menggunakan Metode *Economic Order Quantity* untuk pengendalian persediaan

barang pada PT Lejel Shopping Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Menggunakan Metode EOQ

Metode EOQ memungkinkan perusahaan untuk melakukan pemesanan paling ekonomis dengan jumlah permintaan dan *Lead Time* yang konstan, dan juga untuk mengoptimalkan persediaan barang agar tidak terjadi *stockout*.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{h.p}}$$

Keterangan:

EOQ = Jumlah pembelian yang ekonomis

S = Biaya setiap kali pesan

D = Jumlah kebutuhan selama satu periode

h = Biaya penyimpanan yang ditunjukkan dalam prosentase terhadap harga beli per unit

p = Harga beli per unit

### Kuantitas Pembelian Optimal Periode Tahun 2019

Berdasarkan data-data yang telah disebutkan sebelumnya, diketahui:

D = 2.158 unit

S = 100.000

h = 10%

p = 1.380.000

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.2158.100000}{10\%.1380000}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{431600000}{138000}} \\
 &= \sqrt{3127} \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan metode EOQ dapat dilihat bahwa perusahaan seharusnya melakukan pembelian sebanyak 56 unit setiap kali pesan. Rata-rata pemesanan kembali produk AZHIKRA oleh perusahaan selama tahun 2019 adalah sebanyak 30 unit setiap kali pesan, sedangkan jumlah pemesanan yang ekonomis menurut perhitungan EOQ adalah sebanyak 56 unit setiap kali pesan.

#### Kuantitas Pembelian Optimal Periode Tahun 2020

Berdasarkan data-data yang telah di dapat, diketahui:

$$D = 2.249 \text{ unit}$$

$$S = 100.000$$

$$h = 10\%$$

$$p = 1.380.000$$

$$\begin{aligned}
 \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2.2249.100000}{10\%.1380000}} \\
 &= \sqrt{\frac{431600000}{138000}} \\
 &= \sqrt{3.259} \\
 &= 57
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan metode EOQ dapat dilihat bahwa perusahaan seharusnya melakukan pembelian sebanyak 57 unit setiap kali pesan. Rata-rata pemesanan kembali produk AZHIKRA oleh perusahaan selama

tahun 2019 adalah sebanyak 30 unit setiap kali pesan, sedangkan jumlah pemesanan yang ekonomis menurut perhitungan EOQ adalah sebanyak 57 unit setiap kali pesan.

#### Perhitungan Frekuensi Pemesanan kembali

Untuk menentukan frekuensi pembelian barang dagangan yang paling menguntungkan dapat dilakukan dengan membagi kebutuhan barang dagangan selama satu periode dengan pembelian barang dagangan yang optimal.

##### A. Periode Tahun 2019

Berdasarkan data-data yang telah disebutkan sebelumnya, diketahui:

$$D = 2.158 \text{ unit}$$

$$\text{EOQ}(Q) = 56 \text{ unit}$$

$$F = \frac{D}{Q} = \frac{2158}{56} = 38,5 \approx 38$$

kali

Dari perhitungan rumus diatas maka hasil kuantitas persediaan untuk tiap kali pesan adalah 56 unit dan frekuensi pemesanan 38 kali. Sehingga dapat dihitung total biaya persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= S \frac{D}{Q} + H \frac{Q}{2} \\
 &= 100.000 \frac{2158}{56} + 138.000 \frac{56}{2} \\
 &= 3.853.571 + 3.864.000 \\
 &= 7.717.571
 \end{aligned}$$

##### B. Periode Tahun 2020

Berdasarkan data-data yang telah disebutkan sebelumnya, diketahui:

$$D = 2.249 \text{ unit}$$

$$EOQ(Q) = 57 \text{ unit}$$

$$F = \frac{D}{Q} = \frac{2249}{57} = 39,4 \approx 39$$

kali

Dari perhitungan rumus diatas maka hasil kuantitas persediaan untuk tiap kali pesan adalah 57 unit dan frekuensi pemesanan 39 kali. Sehingga dapat dihitung total biaya persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} TC &= S \frac{D}{Q} + H \frac{Q}{2} \\ &= 100.000 \frac{2249}{57} + 138.000 \frac{57}{2} \\ &= 3.945.614 + 3.933.000 \\ &= 7.878.614 \end{aligned}$$

### Perhitungan Safety Stock

Berdasarkan data tabel 4.2 yang telah di lampirkan sebelumnya, untuk perhitungan Safety Stock pada produk AZHIKRA diketahui sebagai berikut

#### Periode 2019

Diketahui :

Kebutuhan maksimum = 234

Kebutuhan rata-rata = 134

Safety stock = (kebutuhan maksimum – kebutuhan rata-rata)

waktu tunggu

$$\text{Safety stock} = (234 - 134) \times 3$$

$$\text{Safety stock} = (234 - 134) \times 3$$

$$\text{Safety stock} = 300$$

#### Periode 2020

Diketahui :

Kebutuhan maksimum = 187

Kebutuhan rata-rata = 138

Safety stock = (kebutuhan maksimum – kebutuhan rata-rata)

waktu tunggu

$$\text{Safety stock} = (187 - 138) \times 3$$

$$\text{Safety stock} = (187 - 138) \times 3$$

$$\text{Safety stock} = 147$$

### Perhitungan Titik Pemesanan Kembali

Titik pemesanan kembali (Reorder Point) adalah waktu dimana pesanan harus diadakan kembali sehingga kedatangan barang yang dipesan tepat waktu saat persediaan pengaman sama dengan nol.

Berdasarkan data tabel 4.2 yang telah di lampirkan sebelumnya, untuk perhitungan titik pemesanan kembali pada produk AZHIKRA diketahui sebagai berikut :

#### Perhitungan Reorder Point Periode 2019

Diketahui :

d = Rata-rata kebutuhan perhari

L = Lead time

SS = Safety Stock

$$ROP = (d \times L) + SS$$

$$ROP = \frac{2158}{365} \times 5 + 300$$

$$ROP = 330$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa titik pemesanan kembali atau *Reorder Point* untuk periode 2019 adalah 330 unit, dimana pada saat stock menunjukkan angka 330 unit harus dilakukan pemesanan kembali agar barang yang di pesan datang tepat pada saat persediaan pengaman sama dengan nol.

### Perhitungan Reorder Point Periode 2020

Diketahui :  
d = Rata-rata kebutuhan perhari  
L = Lead time  
SS = Safety Stock

$$ROP = (d \times L) + SS$$

$$ROP = \frac{2249}{365} \times 5 + 147$$

$$ROP = 177$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa titik pemesanan kembali atau *Reorder Point* untuk periode 2020 adalah 177 unit, dimana pada saat stock menunjukkan angka 177 unit harus dilakukan pemesanan kembali agar barang yang di pesan datang tepat pada saat persediaan pengaman sama dengan nol.

Tabel 1 Hasil perhitungan menggunakan metode EOQ periode 2019 dan 2020.

NO	Hasil Perhitungan	METODE EOQ	
		2019	2020
1	Pemesanan ekonomis (setiap kali pesan)	56 UNIT	57 UNIT
2	Frekuensi pemesanan kembali	38 KALI	39 KALI
3	Safety stock	300 UNIT	147 UNIT
4	Reorder point	330 UNIT	177 UNIT
5	Biaya pemesanan	Rp 3.800.000	Rp. 3.900.000

### Perbandingan Metode perusahaan dengan Metode EOQ

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap Metode EOQ dan Metode perusahaan pada PT Lejel Home Shopping Sidoarjo. Maka peneliti mencoba membuat perbandingan antara

kedua metode tersebut. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Perbandingan Metode Perusahaan dan Metode EOQ pada PT Lejel Home Shopping Periode 2019 dan 2020.

NO	PERMASALAHAN	METODE PERUSAHAAN	METODE EOQ
1	Ketersediaan barang	Ketersediaan barang mengalami kekurangan pada periode 2019 dan 2020, dikarenakan keterlambatan pengiriman stock barang.	Ketersediaan barang selalu terjaga dan selalu stabil, dikarenakan barang akan tersedia sebelum sisa stock barang sama dengan nol.
2	Jadwal pemesanan dan pengiriman barang ke customer	Jadwal pemesanan dan pengiriman barang sering mengalami keterlambatan, dan menyebabkan terjadinya <i>cancel order customer</i> .	Jadwal pemesanan dan pengiriman kepada customer dapat tercapai sesuai target yang di tentukan dikarenakan ketersediaan barang yang mencukupi. Sehingga dapat meminimalisir <i>cancel order customer</i> .
3	Frekuensi pemesanan kembali	Frekuensi pemesanan tidak pasti atau tidak terjadwal, karena saat barang kosong baru akan melakukan pemesanan kembali.	Frekuensi pemesanan kembali terjadwal karena pemesanan tidak dilakukan saat persediaan kosong melainkan saat tercapai titik pemesanan kembali (ROP).
4	Biaya pemesanan atau pengiriman barang.	Biaya pemesanan barang cukup besar pada Periode 2019 yaitu dengan 40 kali pemesanan, jumlah biaya adalah Rp 4.000.000,. Dan Periode 2020 dengan 53 kali pemesanan, jumlah biaya adalah Rp 5.300.000,.	Biaya pemesanan barang lebih ekonomis pada Periode 2019 yaitu dengan 38 kali pemesanan dan jumlah biaya adalah Rp 3.800.000,. Dan pada Periode 2020 dengan 53 kali pemesanan, jumlah biaya adalah Rp 3.900.000,.

Berdasarkan tabel diatas adalah perbandingan dari Metode Perusahaan dengan Metode EOQ, dimana terlihat berbagai perbedaan yang cukup signifikan yaitu :

#### 1. Ketersediaan barang

**Metode Perusahaan :** Mengalami kendala pada ketersediaan barang dikarenakan keterlambatan pengiriman barang, pada Periode 2019 mengalami kekurangan barang di bulan Juni yaitu minus 6 unit dan pada bulan Desember minus 4 unit. Pada periode 2020 mengalami kekurangan barang di bulan Februari yaitu minus 15 unit untuk produk AZHIKRA.

**Metode EOQ** : Ketersediaan barang akan selalu terjaga dan stabil, karena barang akan selalu tersedia sebelum sisa stock barang sama dengan nol.

## **2. Jadwal pemesanan dan pengiriman barang ke Customer**

**Metode Perusahaan** : Jadwal pemesanan tidak di perhitungkan sehingga mengalami keterlambatan dan kekurangan barang. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh pada jadwal pengiriman barang kepada Customer. Jika customer merasa terlalu lama menunggu pesanan barangnya datang, customer akan melakukan cancel order. Cancel order tentunya akan sangat merugikan bagi perusahaan, jika tadinya Customer akan melakukan Repeat Order akan tetapi Customer melakukan Cancel order karena keterlambatan pengiriman barang.

**Metode EOQ** : Jadwal pemesanan dan pengiriman barang kepada customer dapat tercapai sesuai target yang di tentukan dikarenakan perhitungan pemesanan kembali yang tepat dan ketersediaan barang yang mencukupi. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya cancel order customer.

## **3. Frekuensi Pemesanan Kembali**

**Metode Perusahaan** : Frekuensi pemesanan tidak pasti atau tidak terjadwal, karena saat barang kosong baru akan melakukan pemesanan kembali.

**Metode EOQ** : Frekuensi pemesanan kembali terjadwal karena pemesanan tidak dilakukan saat persediaan kosong melainkan saat tercapai titik pemesanan kembali (ROP).

## **4. Biaya Pemesanan atau Pengiriman Barang**

**Metode perusahaan** : Biaya pemesanan barang cukup besar pada Periode 2019 yaitu dengan 40 kali pemesanan, jumlah biaya adalah Rp 4.000.000,. Dan Periode 2020 dengan 53

kali pemesanan, jumlah biaya adalah Rp 5.300.000,.

**Metode EOQ** : Dengan menggunakan Metode Economic Order Quantity, biaya pemesanan barang lebih ekonomis pada Periode 2019 yaitu dengan 38 kali pemesanan dan jumlah biaya adalah Rp 3.800.000,. Dan pada Periode 2020 dengan 39 kali pemesanan, jumlah biaya adalah Rp 3.900.000,.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode EOQ, menunjukan bahwa kuantitas pemesanan dan frekuensi pemesanan dapat di hitung secara tepat dan dapat mengoptimalkan persediaan di banding dengan metode yang dilakukan oleh PT Lejel Home Shopping.

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ dapat ditetapkan besarnya safety stock atau persediaan pengaman untuk berjaga jaga dari kenaikan permintaan konsumen ataupun keterlambatan jadwal pesanan produk AZHIKRA pada periode 2019 safety stock adalah 500 unit dan Periode 2020 adalah 245 unit. Kemudian berdasarkan Reorder Point (ROP) pada Periode 2019 adalah sejumlah 530 unit dan Periode 2020 adalah 275 unit.

Pada metode perusahaan sebelumnya tidak di perhitungkan jumlah safety stock dan belum di tetapkannya Reoder Point, sehingga menyebabkan berbagai masalah seperti bertambahnya cancel order customer. Dimana hal ini dapat merugikan perusahaan yang mana sebelumnya customer ingin membeli beberapa bahkan banyak produk AZHIKRA, memilih memutuskan melakukan Cancel Order dikarenakan keterlambatan kesediaan atau pengiriman barang ke customer.

Jika perusahaan dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan stock, pastinya customer tidak akan melakukan cancel order dan akan melakukan repeat order pada produk AZHIKRA. Dengan menggunakan Metode EOQ tentunya perusahaan dapat meminimalisir



keterlambatan stock dan dapat mengoptimalkan persediaan barang.

### Saran

Sebaiknya PT Lejel Home shopping menerapkan metode EOQ guna meningkatkan pelayanan dan persediaan barang yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan customer. PT Lejel Home Shopping Sidoarjo perlu adanya pengembangan pengendalian persediaan agar lebih efisien dan efektif, penggunaan metode EOQ diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dalam penentuan jumlah persediaan barang yang ekonomis, agar tidak terjadi keterlambatan stock, meminimalisir Cancel Order Customer dan dapat dijadikan bahan pertimbangan keputusan yang tepat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih tentunya untuk Dosen Pembimbing saya, yang selalu membimbing dengan sabar dan selalu support penelitian saya. Terimakasih juga untuk keluarga, teman, sahabat, dan Sesama Mahasiswa UMAHA khususnya Fakultas Ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darno, Eka Sofia, Mitha Otik, and Dewi Agustya Wiraswati. 2020. "Analisa Pengendalian Persediaan Suku Cadang Pada PT . XYZ Dengan Metode Analisis ABC." 2(1):5–13.
- Dewi, Putu Citra Puspita, Nyoman Trisna Herawati, and Made Arie Wahyuni. 2019. "Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral." Jurnal Akuntansi Profesi 10(2):54–65.
- Heru. 2020. Materi 2 "Inventory Management."
- Izza Nabilah Alfiyana, Dyah Ayu Astuti, Angga Kurniawan,

Muhammad Fadli Akbar. 2018. "ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG MENGGUNAKAN METODE EOQ PADA DISTRIBUTOR AIR PT.UFIA TIRTA MULIA." Manajemenoperasional.Com 58(12):7250–57. doi: 10.1128/AAC.03728-14.

KUSUMA, FIRMAN ADI. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motif Belanja Online Pada Lejel Home Shopping Di Makassar." Ekonomi Bisnis 1–97.

M. Trihudiyatmanto , Wonosobo, Gemilang. 2017. "PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY ( EOQ ) ( Studi Empiris Pada ~~Q~~Wka perusahaan da Pada metode perus

Martina. 2020. ROP.

Maulan Irwadi, S.E., M.Si., Ak. CA. 2014. "PENERAPAN REORDER POINT UNTUK PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUKSI ALAT PABRIK KELAPA SAWIT PADA PT . SWAKARYA ADHI USAHA 2 . 1 Pengertian Persediaan Setiap Perusahaan , Apakah Itu Perusahaan Perdagangan Ataupun Perusahaan Pabrik ( Manufacture ) Serta Perusahaa." ACSY 2(1):1–10.

Rita Indah Mustikowati, SE, MM. 2012. Modul Belajar Manajemen Operasional. Vol. 1.

Utama, Rony, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Konsultan Sumber, and Daya Manusia. 2020. Buku Manajemen Operasi Full.

Heizer, Jay dan Render, Barry. (2005). Operations Management. Jakarta: Salemba Empat.

Herjanto, Eddy. (2007). Manajemen Operasi. Jakarta: Grasindo.

- Fess, Warren Reeve .(2005). Accounting/Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Alexandri, Moh. Benny. (2009). Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ristono, Agus. (2009). Manajemen persediaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, Arman H dan Prasetyawan, Yudha. (2008). Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kieso, Donal E, dkk. (2008). Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Irham Fahmi, (2012), Manajemen Produksi dan Operasi, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Sofyan Assauri, (2004), Manajemen Produksi dan Operasi, Jakarta, Lembaga Penerbit FE UI.
- Pardede, M. Pontas. 2005. Manajemen Operasi dan Produksi : Teori, Model dan Kebijakan, Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne Mowen. 2005. Akuntansi Manajemen Buku 2. Jakarta : Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2000. Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi Edisi I. Yogyakarta : BPF E.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- Herjanto, Eddy. 1999. Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Kedua. Jakarta.
- Handoko, Hani. 1984. Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF E-Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 1984. Dasar-Dasar Riset Operasi. Yogyakarta: BPF E-Yogyakarta.
- Manahan P. Tampubolon, 2013, Manajemen Keuangan (Finance Management), Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dermawan Sjahrial, 2012, Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta, Penerbit Mitra Kencana Media.
- Rudianto, (2012), Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan), Jakarta, Penerbit Erlangga.